

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah memberikan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi di negara maju usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peranan sangat penting terutama dalam meningkatkan kekuatan perekonomian negara dengan penciptaan lapangan kerja baru dibandingkan usaha besar. Seperti halnya di negara sedang berkembang, usaha mikro kecil dan menengah memberikan kontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. (Tulus T.H Tambunan, 2009:1)

Saat ini perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi satu fenomena perekonomian tersendiri ketika terjadi kenaikan harga pangan dan bahan bakar, sehingga banyak usaha besar mengalami kesulitan dalam usahanya. Selain itu, Usaha Kecil dan Menengah terbukti relatif lebih mampu bertahan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi dibandingkan dengan usaha besar, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei dan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) menunjukkan bahwa kontribusi Usaha Kecil dan Menengah terhadap Produk Domestik Bruto (tanpa sektor migas) pada tahun 1997 ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi, tercatat sebesar 62,71%. Selain itu, peranan Usaha Kecil dan Menengah juga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sering dianggap sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja. menurut Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia mengatakan bahwa:

“UKM selama ini mampu menampung lebih dari 100 juta angkatan kerja dan memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar

57 persen, dengan kontribusi tersebut yang perlu dilakukan adalah meningkatkan mutu serta peranan UKM agar mampu memberikan

kehidupan yang lebih layak kepada tenaga kerja dan dengan adanya UKM diharapkan dapat meningkatkan investasi”.

Selain itu, menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM mengatakan:

“kontribusi UKM digarapkan meningkat pada tahun selanjutnya menjadi 60-65 % dan sektor yang diutamakan adalah agribisnis, kelautan dan kerajinan”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi Usaha Kecil dan Menengah menjadi harapan bagi pertumbuhan perekonomian nasional, dengan demikian secara tidak langsung juga telah memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Selain untuk memperkuat perekonomian, Usaha Kecil dan Menengah juga dapat mengurangi jumlah pengangguran, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan daerah juga menciptakan kesadaran masyarakat dalam berwirausaha.

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia pada tahun 1997 dan 2010-2012 telah mengalami perkembangan yang positif jika dibandingkan dengan usaha yang berskala besar dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan PDB di Indonesia. Untuk mengetahui banyak sedikitnya perkembangan UKM terhadap PDB, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kontribusi UKM terhadap PDB di Inonesia**  
**(dalam Rp. Milyar)**

No	Skala Usaha	Tahun							
		1997	Persentase (%)	2010	Persentase (%)	2011	Persentase (%)	2012	Persentase (%)
1	Usaha Mikro dan Kecil	1.710.491,00	39,48	958.181,60	43,2	1.022.544,60	43,01	1.085.086,30	42,97
2	Usaha Menengah	78.523,70	18,13	324.390,20	14,63	346.781,40	14,59	366.373,90	14,51
3	Usaha Besar	183.673,30	42,39	935.375,20	42,17	1.007.784,00	42,4	1.073.660,10	42,52
	<b>Jumlah</b>	<b>1.972.688,00</b>	<b>100</b>	<b>2.217.947,00</b>	<b>100</b>	<b>2.377.110,00</b>	<b>100</b>	<b>2.525.120,30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan UKM terhadap PDB tahun 1997 dan dari 2010 ke tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 1997 Kontribusi UKM terhadap PDB dengan tingkat pertumbuhannya mencapai 57,61%, sedangkan usaha besar hanya 42,39%. Pada tahun 2010 perkembangan UKM mencapai 57,83% sedangkan usaha besar mencapai 42,17%, tahun 2011 kontribusi UKM mencapai 57,60% sedangkan usaha besar 42,40% dan pada tahun

2012 kontribusi UKM mencapai 57,48% sedangkan usaha besar hanya 42,52%. Dari data tersebut telah menggambarkan bahwa UKM dalam empat tahun terakhir memberikan kontribusi terhadap PDB lebih besar dibandingkan dengan kontribusi usaha besar. Sehingga UKM mampu memberikan keuntungan yang cukup bagi golongan ekonomi lemah, maka UKM layak disebut tulang punggung perekonomian Indonesia.

Keberadaan usaha kecil dan menengah belakangan ini memiliki kontribusi yang sangat penting di dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sifat usaha usaha kecil dan menengah yang lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Karena mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan investasi kecil maka usaha-usaha usaha kecil dan menengah akan lebih diuntungkan oleh pertumbuhan ekonomi dimana pasar berfungsi secara efektif dalam menyediakan berbagai jasa yang memungkinkan pertumbuhan bisnis, dan banyak memanfaatkan sumber daya lokal.

Dunia bisnis merupakan suatu hal yang banyak diminati orang untuk sekarang ini, terbukti dengan banyaknya bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia sekarang ini yaitu sulitnya mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan, selain itu juga disebabkan adanya persaingan yang semakin ketat diantara pencari kerja.

Keadaan ini membuat sebagian orang berpikir untuk menciptakan perusahaan atau lapangan kerja sendiri dibandingkan dengan mencari pekerjaan. Dengan banyaknya orang menciptakan lapangan kerja atau membuat bisnis baru akan mengakibatkan semakin banyaknya pelaku bisnis dan secara tidak langsung akan menimbulkan persaingan diantara pelaku bisnis tersebut. Apalagi untuk sekarang ini persaingan antara pelaku bisnis semakin ketat. Persaingan itu merupakan hal yang wajar dalam dunia bisnis, kini tergantung bagaimana cara pelaku bisnis untuk bisa memenangkan persaingan dan juga dapat mempertahankan bisnis tersebut. Karena tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar akibat tidak bisa bersaing dengan pesaing.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota yang memiliki banyak potensi bisnis kerajinan terutama dalam sektor UKM, adapun UKM yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu: Industri bordir, industri kerajinan anyaman mendong, Industri alas kaki (kelom dan sandal), industri kerajinan kayu/meubel, batik, industri kerajinan bambu, dan industri payung geulis. Hal ini cukup membuktikan bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya sangat kreatif terutama dalam usaha *Home Industry*. Berikut ini perkembangan industri kecil yang ada di Kota Tasikmalaya dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Potensi Kerajinan Kota Tasikmalaya**  
**Tahun 2012-2013**

No	Komoditi Unggulan	Unit Usaha		Tenaga Kerja	
		2012	2013	2012	2013
1	Bordir	1.264	1.317	12.245	12.898
2	Kerajinan Anyaman Mendong	176	173	2.361	2.237
3	Alas Kaki (kelom dan sandal)	406	420	5.887	5.969
4	Kerajinan Kayu/Meubeul	246	253	1.656	1.705
5	Batik	41	42	703	475
6	Kerajinan Bambu	76	76	636	636
7	Payung Geulis	4	5	37	50

*Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

Salah satu industri kecil yang ada di Kota Tasikmalaya adalah industri alas kaki. Adapun jenis-jenis industri alas kaki adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Jenis Perusahaan Alas Kaki**  
**Kota Tasikmalaya**

No	Jenis Perusahaan	Jumlah perusahaan
1.	Sandal Imitasi	135
2.	Kelom Geulis	35
3.	Sandal Spon	88
4.	Sandal Pria dan Wanita	76
5.	Sandal Kulit	60
6.	Sepatu	26
<b>Total</b>		<b>420</b>

*Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti industri alas kaki jenis Kelom Geulis di Kecamatan Tamansari yang merupakan sentra industri kelom geulis. Kelom geulis adalah salah satu sandal yang menggunakan bahan baku kayu mahoni/albasia. Penduduk di Kecamatan ini rata-rata membuat kelom geulis sebagai lahan usaha dengan mengolahnya menjadi alas kaki yang memiliki nilai

jual. Produk yang dihasilkan oleh para pengrajin kelom geulis itu sendiri dimulai dari pembuatan kelom geulis anak, remaja dan dewasa.

Pada umumnya indikator keberhasilan usaha dapat diukur dengan laba. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Apabila laba atau keuntungan perusahaan terus menurun maka keberhasilan usaha tidak akan tercapai, sedangkan apabila laba atau keuntungan terus meningkat maka keberhasilan usaha akan tercapai.

Berdasarkan data yang dikumpulkan secara kumulatif pada industri kelom geulis di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, laba yang diperoleh pengusaha pada periode Januari-September 2014 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Laba Pengusaha Kelom Geulis**  
**Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya**  
**(Periode Januari-September 2014)**

No	Nama Pengusaha	Bulan	Laba	Pertumbuhan (%)
1	Dede Farhani	Januari	12.600.000	-
		Februari	12.879.000	2,21
		Maret	13.860.000	7,62
		April	13.104.000	-5,45
		Mei	13.050.000	-0,41
		Juni	13.500.000	3,45
		Juli	13.950.000	3,33
		Agustus	13.392.000	-4
		September	13.365.000	-0,2
2	Wawan Rahman	Januari	12.240.000	-
		Februari	11.594.000	-5,28
		Maret	10.948.000	-5,57
		April	11.475.000	4,81
		Mei	11.730.000	2,22
		Juni	11.050.000	-5,8
		Juli	12.750.000	15,38
		Agustus	12.325.000	-3,33
		September	11.985.000	-2,76
3	Dedi	Januari	11.040.000	-
		Februari	11.160.000	1,09
		Maret	11.040.000	-1,08
		April	11.040.000	0
		Mei	10.320.000	-6,52
		Juni	10.752.000	4,19
		Juli	11.200.000	4,17
		Agustus	11.136.000	-0,57
		September	10.080.000	-9,48

Dilanjutkan

Lanjutan

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Laba Pengusaha Kelom Geulis**  
**Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya**  
**(Periode Januari-September 2014)**

No	Nama Pengusaha	Bulan	Laba	Pertumbuhan (%)
4	Daim	Januari	8.400.000	-
		Februari	8.064.000	-4
		Maret	8.208.000	1,79
		April	8.400.000	2,34
		Mei	8.160.000	-2,86
		Juni	9.632.000	18,04
		Juli	11.520.000	19,6
		Agustus	10.032.000	-12,92
		September	9.216.000	-8,13
5	Ade Husni	Januari	6.960.000	-
		Februari	6.728.000	-3,33
		Maret	7.128.000	5,95
		April	7.440.000	4,38
		Mei	7.680.000	3,23
		Juni	8.960.000	16,67
		Juli	10.080.000	12,5
		Agustus	9.248.000	-8,25
		September	7.680.000	-16,96
6	Ahmad	Januari	7.200.000	-
		Februari	6.307.500	-12,4
		Maret	6.525.000	3,45
		April	6.300.000	-3,45
		Mei	6.750.000	7,14
		Juni	7.350.000	8,89
		Juli	9.000.000	22,45
		Agustus	8.160.000	-9,33
		September	7.425.000	-9,01
7	Imud	Januari	6.750.000	-
		Februari	6.525.000	-3,33
		Maret	6.930.000	6,21
		April	6.075.000	-12,34
		Mei	6.300.000	3,7

Dilanjutkan

Lanjutan

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Laba Pengusaha Kelom Geulis**  
**Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya**  
**(Periode Januari-September 2014)**

No	Nama Pengusaha	Bulan	Laba	Pertumbuhan (%)
		Juni	6.930.000	10
		Juli	7.897.500	13,96
		Agustus	7.672.500	-2,85
		September	7.680.000	0,1
8	Abidin	Januari	6.525.000	-
		Februari	6.930.000	6,21
		Maret	6.720.000	-3,03
		April	6.525.000	-2,9
		Mei	7.200.000	10,34
		Juni	8.325.000	15,63
		Juli	9.135.000	9,73
		Agustus	8.925.000	-2,3
		September	7.177.500	-19,58
9	Romli	Januari	6.090.000	-
		Februari	5.481.000	-10
		Maret	6.468.000	18,01
		April	6.090.000	-5,84
		Mei	6.930.000	13,79
		Juni	7.770.000	12,12
		Juli	7.980.000	2,7
		Agustus	7.105.000	-10,96
		September	6.699.000	-5,71
10	Iim	Januari	5.880.000	-
		Februari	5.684.000	-3,33
		Maret	5.859.000	3,08
		April	5.460.000	-6,81
		Mei	5.880.000	7,69
		Juni	7.140.000	21,43
		Juli	7.840.000	9,8
		Agustus	7.392.000	-5,71
		September	6.615.000	-10,51

Sumber: Pengusaha Kelom Geulis Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, data diolah

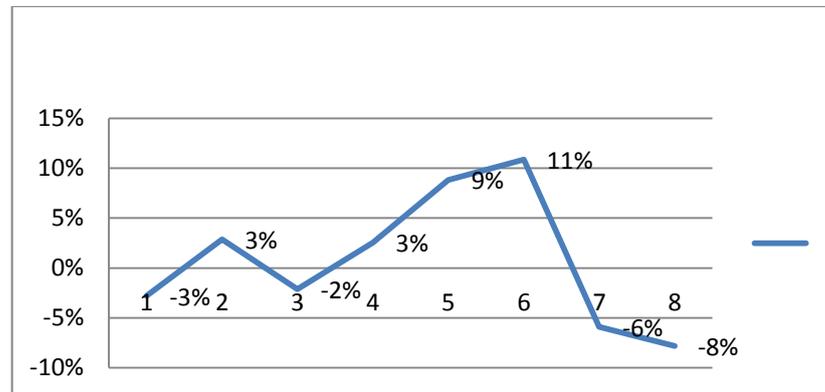
Adapun rata-rata laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Rata-Rata Laba Pengusaha Kelom Geulis**  
**Di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya**  
**(Periode Januari-September 2014)**

Bulan	Rata-Rata Laba/Bulan (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
Januari	8.368.500	-
Februari	8.135.250	-3
Maret	8.368.600	3
April	8.190.900	-2
Mei	8.400.000	3
Juni	9.140.900	9
Juli	10.135.250	11
Agustus	9.538.750	-6
September	8.792.250	-8

*Sumber: Pengusaha Kelom Geulis Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, data diolah*

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat dengan jelas bahwa pada umumnya pengusaha kelom geulis menyatakan adanya fluktuatif pada laba atau keuntungan yang mereka peroleh. Dari tabel diatas dapat di gambarkan grafiknya, yaitu:



**Gambar 1.1 Rata-Rata Laba Pengusaha Kelom Geulis**  
**(Pengusaha Kelom Geulis Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya)**

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa dari bulan Januari sampai September 2014 laba pengusaha kelom geulis mengalami naik-turun (Fluktuatif). Pada bulan Februari diketahui laba pengusaha menurun dengan tingkat pertumbuhan -3%, bulan Maret laba pengusaha mengalami kenaikan sebesar 3%, bulan April laba pengusaha mengalami penurunan kembali dengan pertumbuhan -2%, bulan Mei sampai Juli laba yang diperoleh pengusaha mengalami peningkatan dengan pertumbuhan 3%, 9% dan 11 %, akan tetapi pada bulan Agustus dan September laba pengusaha mengalami penurunan sebesar -6% dan -8%. Menurut hasil

wawancara dengan para pengusaha kelom geulis yang mempengaruhi naik-turunnya laba pengusaha disebabkan oleh waktu-waktu tertentu, kenaikan laba pengusaha cukup tinggi karena banyaknya pesanan kelom geulis untuk dibawa sebagai oleh-oleh pada saat tahun baru, liburan dan lebaran. Sedangkan penurunan laba tersebut disebabkan oleh sulitnya memperoleh bahan baku, terjadinya pergantian musim menjadi musim hujan, adanya penurunan ekspor dari kenaikan harga dolar dan adanya kenaikan harga barang-barang pokok lainnya. Selain itu juga, pengusaha dihadapkan dengan tantangan pasar yang terus mengalami perkembangan dan kualitas sumber daya yang kurang memadai. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan banyak pengusaha yang gulung tikar.

Pada dasarnya semua pengusaha ingin meningkatkan keuntungan atau laba maksimum yang biasanya dilakukan melalui penjualan produknya. Banyak faktor yang menyebabkan turunnya laba usaha diantaranya menurut Indra Budi (2010:2) faktor yang mempengaruhi laba diantaranya biaya promosi, persaingan, lokasi usaha, kurangnya kreativitas dan diferensiasi.

Dalam teori dinamis Schumpeter mengemukakan bahwa untuk memperoleh keuntungan yang maksimal terdapat pada perekonomian yang dinamis. Pengusaha yang dinamis disebut juga sebagai *captain of entrepreneur* yaitu pengusaha-pengusahayang berani menempuh jalan baru. Seorang pengusaha bisa mendapatkan laba yang besar apabila pengusaha tersebut bisa menjadi yang terdepan diantara pesaingnya. (T. Gilarso, 2004:398).

Selain itu menurut hasil wawancara dengan pengusaha *Home Industry* kelom geulis tersebut faktor yang mempengaruhi penurunan laba adalah jiwa kewirausahaan dari pengusaha-pengusaha kelom geulis yang kurang kreatif dan inovasi merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya laba, karena keberhasilan usaha diperoleh dari para pengusaha yang dinamis dan memiliki jiwa kewirausahaan. Sebagian besar para pengusaha tidak menyadari bahwa hal yang mendasar untuk mencapai laba adalah berasal dari diri pengusaha itu sendiri yang dalam hal ini kreativitas dan inovasi sebagai penentu keberhasilan suatu usaha, terlebih melihat kondisi saat ini tentu diperlukan wirausaha yang modern, yang

lebih memiliki wawasan, berpikir jauh kedepan, senantiasa mengikuti perkembangan dan terbuka terhadap konsep dan ide baru.

Menurut Masruroh dan Winda, 2010 “faktor lain yang mempengaruhi laba suatu usaha yaitu diferensiasi produk dengan cara mengubah karakter produk dan memiliki perbedaan yang bersifat khusus terhadap produk yang dihasilkan dan ditawarkan”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil topik mengenai kreativitas, inovasi dan diferensiasi produk terhadap laba pengusaha terutama pada pengusaha kelom geulis. Maka, penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Kreativitas, Inovasi Dan Diferensiasi Produk Terhadap Laba Pengusaha (Suatu Kasus pada Pengusaha Kelom Geulis di Kecamatan Tamansari - Kota Tasikmalaya)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah. Maka dirumuskanlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari?
2. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari?
3. Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari?
4. Bagaimana pengaruh kreativitas, inovasi dan diferensiasi produk terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa permasalahan tadi, maka ada hal yang menjadi tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari.
2. Mengetahui pengaruh inovasi terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari.

3. Mengetahui pengaruh diferensiasi produk terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari.
4. Mengetahui pengaruh kreativitas, inovasi dan diferensiasi produk terhadap laba pengusaha kelom geulis di Kecamatan Tamansari.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Pengaruh Kreativitas, Inovasi dan Diferensiasi Produk terhadap laba pengusaha kelom geulis
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengusaha, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba pengusaha industri.
- b. Bagi pemerintah, dapat pula sebagai pertimbangan untuk lebih mendorong usaha kecil rakyat.
- c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba pengusaha industri.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah laba dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.